



## Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Nilai Agama dan Moral Anak di TK Se-Kota Pontianak

Intan Fatayati<sup>1</sup>, Muhammad Rahmatullah<sup>2</sup>, Bayu Fitra Prisuna<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Negeri Pontianak,  
Jl. Letjend Suprpto No.14, Kota Pontianak

[\\*bayufitraprisuna@iainptk.ac.id](mailto:bayufitraprisuna@iainptk.ac.id)

Received: 06 April 2023 ; Accepted: 06 Juli 2023 ; Published: 08 November 2023

DOI : 10.15575/jp.v7i2.221

### Abstrak

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan metode pembelajaran yang banyak digunakan sebagai alternatif dalam menghadapi kondisi pandemi yang melanda hampir seluruh dunia. Namun, dalam pelaksanaannya peneliti memandang belum banyak yang mengali informasi terkait sejauh mana efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan. Adapun penelitian yang telah ada hanya menggali informasi pada skala kecil. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak di TK Se-Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods dengan jenis penelitian survey. Populasi dalam penelitian adalah seluruh TK se-kota Pontianak dengan penarikan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 30 TK/RA. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kuesioner persepsi guru yang dikonversikan ke nilai persepsi interval keefektifan menunjukkan bahwa, pengelolaan pembelajaran 3,11 dikategori efektif, aktivitas pembelajaran 3,14 dikategori efektif, ketuntasan pembelajaran 3,08 dikategori efektif, sarana dan prasarana pembelajaran 3,15 dikategori efektif. Sehingga secara keseluruhan dirata-ratakan sebesar 3,12, yaitu memiliki makna efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas berada pada kategori “efektif”.

**Kata Kunci:** efektivitas, pembelajaran tatap muka terbatas, nilai agama dan moral

### Abstract

*Limited Face-to-Face Learning is a learning method that is widely used as an alternative in dealing with pandemic conditions that have hit almost the entire world. However, in practice the researcher views that not many have gathered information related to the extent to which the effectiveness of face-to-face learning is limited. The existing research only explores information on a small scale. This study aims to analyze the effectiveness of limited face-to-face learning on the development of children's religious and moral values in Kindergartens throughout Pontianak City. This study used a mixed methods approach with a survey research type. The population in the study were all Kindergartens throughout Pontianak city. The sample was drawn using proportionate stratified random sampling and a sample of 30 Kindergartens/RA was obtained. Data collection techniques using questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis methods. The results of this study indicate that based on the results of the teacher's perception questionnaire converted to the perception value of the effectiveness interval, it shows that, management of learning is*

3.11 in the effective category, learning activities are 3.14 in the effective category, learning completeness is 3.08 in the effective category, learning facilities and infrastructure are 3, 15 are categorized as effective. So that the overall average is 3.12, which means that the effectiveness of face-to-face learning is limited to the "effective" category.

**Keywords:** effectiveness, limited face-to-face learning, religious and moral values.

## A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan masa yang membutuhkan stimulasi. Anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan seorang manusia, hal ini disebabkan munculnya rasa kepekaan terhadap berbagai bentuk rangsangan yang berasal dari lingkungan sekitar anak (Hapsari, 2016: 12). Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu lembaga yang memberikan stimulasi bagi tumbuh kembang jasmani dan rohani anak usia nol sampai enam tahun agar anak siap untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Berbagai aspek perkembangan yang menjadi perhatian guru dalam pendidikan bagi anak usia dini. Terdapat enam aspek perkembangan yang harus distimulasi oleh Pendidikan Anak Usia Dini, keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, dan seni (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini). Begitu banyak teori yang mengatakan betapa pentingnya stimulasi pada masa perkembangan anak, jadi sungguh ditekankan atau diperlukan perhatian pada masa *golden age* yaitu masa keemasan dimana otak anak mengalami perkembangan pesat, stimulasi tersebut yaitu pada perkembangan ke enam aspek yang sudah terpapar di atas. Jika tidak ada stimulasi dan lingkungan yang mendukung bagi anak, maka akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, sebagai akibatnya tumbuh kembang anak tak berjalan secara optimal dan akan berdampak pada kehidupan anak selanjutnya. Nilai agama dan moral ialah salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan di forum PAUD.

Menanamkan aspek agama serta moral yang kuat bertujuan supaya anak mempunyai keyakinan yang kuat sehingga tidak terpengaruhi serta dapat menyaring hal-hal buruk yang terdapat disekitarnya (Fauziddin, 2016: 9). Perkembangan aspek nilai agama dan moral erat kaitannya dengan budi pekerti, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Lestarinigrum, 2014: 196). Belajar ilmu agama dapat mengenalkan anak kepada Sang Pencipta, yaitu Allah SWT, dan mengajarkan kepada mereka pentingnya berbuat baik kepada sesama. Selain itu, akhir-akhir ini berbagai fenomena perilaku negatif seperti perilaku yang tidak sesuai dengan anak dan peniruan sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari anak melalui surat kabar, TV, dan Sosial Media. Teknologi Informasi diyakini dapat menggantikan Pendidikan di masa depan, akan tetapi tidak dapat menggantikan peran pendidik (Rosilawati & Prisuna, 2022). Tentunya mengingat anak-anak kita adalah generasi penerus bangsa, penerus pembangunan, generasi yang siap melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan membentuk masa depan suatu negara, tidak terkecuali Indonesia (Nashriana, 2011: 18).

Optimalisasi aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Tantangan lain dalam penanaman nilai agama dan moral adalah kondisi pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dengan yang dialami selama ini. Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan covid-19. Seiring dengan berjalannya waktu serta pemberian vaksin yang telah berjalan, kebijakan pembelajaran tatap muka telah ditetapkan untuk dimulai serentak mulai tahun pelajaran 2021/2022. Kebijakan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) empat menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri. Kebijakan tersebut adalah salah satunya yaitu memberikan pilihan kepada sekolah untuk mengadakan pembelajaran tatap muka secara terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan ketat atau melakukan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan data Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (PAUD Dikdasmen) kemendikbudristek bahwa jumlah sekolah yang melaksanakan pembelajaran luring atau tatap muka terbatas terus meningkat. Sebanyak 85 persen dari 435.650 sekolah mulai dari tingkat SD sampai SMA di Indonesia hingga 11 September 2021 siap melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, sekitar 27,17% sekolah sudah menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas secara nasional, sedangkan sisanya 72,83% masih melaksanakan pembelajaran daring (Wahyuningsih dalam Bona, 2021).

Sehubungan dengan mulainya pembelajaran tatap muka terbatas maka akan mempengaruhi hasil belajar anak, terutama dalam perkembangan anak usia dini. Menjawab tantangan tersebut maka sebagai pendidik profesional dituntut menjadi *problem solver* (Prisuna, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudarmi, 2022) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa pada masa pandemi covid 19. Pencapaian tujuan pembelajaran tidak luput dengan pembelajaran yang efektif. Efektivitas pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan peserta didik (Prisuna, 2021). Penyampaian pembelajaran dapat dikatakan efektif, jika memenuhi beberapa indikator sebagai berikut : 1) pengorganisasian materi yang baik, 2) komunikasi yang efektif, 3) penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran, 4) sikap positif terhadap peserta didik, 5) pemberian nilai yang adil, 6) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, 7) hasil peserta didik yang baik (Yusuf, 2017: 17). Adapun menurut (Prisuna & Rahnang, 2022: 41) indikator efektivitas pembelajaran yaitu: 1) Pengelolaan pembelajaran, 2) Aktivitas Pembelajaran, 3) Ketuntasan Pembelajaran, 4) Sarana dan Prasarana.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui penyebaran form kuesioner pada bulan Maret 2022 kepada guru di TK Islamiyah. Mendapatkan data bahwa rata-rata efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas terhadap perkembangan nilai agama dan

moral berada pada kategori cukup baik. Pembelajaran tatap muka perlu dilakukan untuk membimbing dan mengetahui perkembangan anak secara langsung walaupun dilakukan secara terbatas dengan menggunakan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Pembelajaran tatap muka tentang pengembangan aspek nilai agama dan moral untuk anak usia dini sangat diperlukan agar tercapainya penanaman nilai agama dan moral yang baik pada peserta didik. Pendidikan nilai agama dan moral adalah landasan dasar yang harus ditanamkan sejak dini. Sehingga keberadaannya dari sebuah pendidikan anak usia dini sangat penting bagi anak. Saat memasuki jenjang berikutnya anak memiliki sebuah pengalaman yang baik dan pengetahuan yang luas yang diperoleh dari pendidikan pra sekolah (Safitri et al., 2019: 4). Dinamika pembelajaran tatap muka terbatas dapat mempengaruhi efektivitas belajar, yang mungkin belum diketahui.

Hal ini menjadi fokus dalam penelitian ini, dimana peneliti mengetahui bahwa belum ada penelitian yang melakukan pengukuran terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada tingkatan Taman Kanak-Kanak (TK) khususnya di kota Pontianak. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada nilai agama dan moral anak di TK Se-Kota Pontianak".

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan jenis penelitian survey. Populasi penelitian ini adalah seluruh TK se-kota Pontianak dengan jumlah keseluruhan 118 TK. Pengambilan sample menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 30 TK.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pernyataan yang disusun dalam format lembaran. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi isi dengan melakukan uji pakar. Dalam penelitian ini menggunakan 16 pernyataan yang mengacu pada indikator efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada perkembangan anak usia dini terhadap aspek nilai agama dan moral. Data angket persepsi guru TK selanjutnya diolah dan dianalisis. Menurut Sugiyono, (2016: 121) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Maksudnya instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya data hasil validasi pakar dikumpul dan dianalisis untuk mengetahui instrumen telah valid atau tidak. Untuk menganalisis validitas instrumen yang telah dikembangkan untuk menentukan validitas isi secara keseluruhan dari suatu tes melalui penilaian pakar. Relevansi kedua pakar secara menyeluruh merupakan validitas isi Gregory, yaitu berupa koefisien validitas isi. Koefisien validitas isi dapat dihitung dengan menggunakan rumus. Berikut tampilan Gambar 1 terkait penilaian oleh pakar dengan menggunakan uji gregory. Adapun validasi dilakukan oleh 2 validator yang dianggap ahli.

		Validator I	
		Kurang relevan (sekor 1-2)	Sangat relevan (sekor 3-4)
Validator II	Kurang relevan (sekor 1-2)	A	B
	Sangat relevan (sekor 3-4)	C	D

Gambar 1. Model Kesepakatan Antar Dua Pakar Ruslan, (2009)

Adapun analisis hasil penilaian oleh validator dapat dilihat pada rumus di bawah ini:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B C+D}$$

Keterangan :

A = sel yang menunjukkan ketidaksetujuan kedua penilai.

B & C = sel yang menunjukkan perbedaan pandangan antara penilai.

D = sel yang menunjukkan persetujuan yang valid antara kedua penilai.

Syarat uji Gregory, jika validitas isi  $\geq 0,75$  atau  $\geq 75\%$  maka dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data angket persepsi guru TK tersebut meliputi analisis data deskriptif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden penelitian. Adapaun skor persepsi guru Tk dapat disandingkan dengan tabel 1. Konversi Nilai Persepsi Interval Keefektifan Proses Pembelajaran pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Konversi Nilai Persepsi Interval Keefektifan Proses Pembelajaran

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 - 1,75	25,00 – 43,75	1	Sangat Tidak Efektif
2	1,76 - 2,50	43,76 – 62,50	2	Tidak Efektif
3	2,51 - 3,25	62,51 – 81,25	3	Efektif
4	3,26 - 4,00	81,26 – 100,00	4	Sangat Efektif

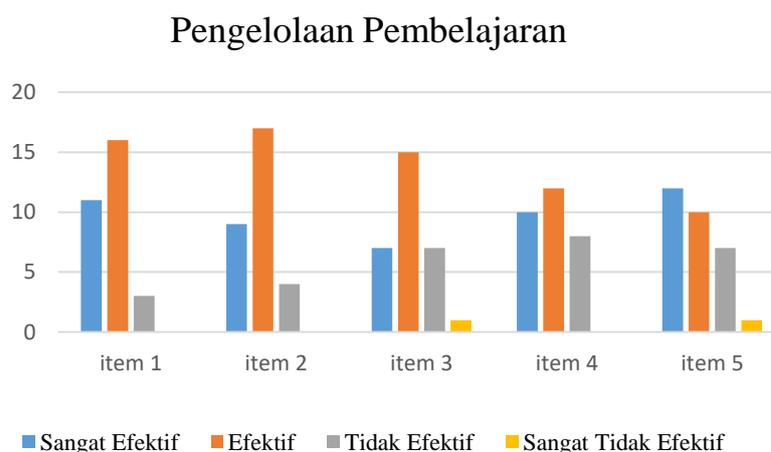
### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji persepsi guru TK se-kota Pontianak terhadap efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas khususnya pada aspek nilai agama dan moral. Berdasarkan hasil survey dengan melakukan penyebaran kuesioner tertutup sejumlah 16 pernyataan, serta 11 pertanyaan wawancara yang ditujukan kepada 30 responden, yang dalam hal ini penentuan

responden ditentukan secara *proportionate stratified random sampling* dari seluruh TK yang ada di 6 kecamatan di kota Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas terhadap perkembangan anak usia dini pada aspek nilai agama dan moral di TK se-kota Pontianak. Diketahui dari hasil persepsi guru TK se-kota Pontianak melalui kuesioner tertutup dan dikuatkan oleh data wawancara serta dokumentasi, memberikan gambaran bahwa efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas terhadap perkembangan anak usia dini pada aspek nilai agama dan moral secara keseluruhan jika dirata-ratakan dari keempat nilai persepsi interval keefektifan, setiap kategori berada pada nilai interval sebesar 3,12 yaitu berada pada kategori ‘’efektif’’. Melalui pembelajaran secara langsung dikelas, guru dapat lebih mudah memberikan intruksi kepada anak secara langsung terkait berbagai aktivitas pembelajaran yang sedang dilakukan (Widyasanti et al., 2022: 80). Hal tersebut membuat anak-anak juga lebih mudah dalam memahami intruksi guru, yang pada akhirnya membuat aspek-aspek perkembangan anak berkembang lebih optimal ( Khoiruzzadim dalam Widyasanti et al., 2022: 80). Hal ini karena dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan guru secara langsung, karena guru merupakan pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran di dalam kelas (Larimore dalam Wulandari & Purwanta, 2020: 453). Persiapan yang matang, pelaksanaan dan tata tertib serta kerjasama lembaga PAUD dan orang tua dalam pembelajaran tatap muka terbatas menjadikan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar (Husna & Sugito, 2021: 1856). Selanjutnya hasil kuesioner persepsi guru dianalisis berdasarkan tabel nilai persepsi interval keefektifan proses pembelajaran. Berikut data hasil analisis persepsi guru TK se-kota Pontianak terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek nilai agama dan moral:

### 1. Pengelolaan Pembelajaran



Gambar 1. Diagram Batang Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat Pontianak terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pengelolaan pembelajaran berikut dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Persepsi Guru TK Se-kota Pontianak Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SE	E	TE	STE	
<b>a.</b>	<b>Pengelolaan Pembelajaran</b>					
1.	Kesesuaian media pembelajaran tatap muka terbatas dengan tema pembelajaran dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran	11	16	3	0	3,27
2.	Kesesuaian materi yang disampaikan guru pada pembelajaran tatap muka terbatas dengan RPP dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran	9	17	4	0	3,17
3.	Pemahaman anak terhadap tugas yang diberikan guru pada saat proses pembelajaran tatap muka terbatas dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran	7	15	7	1	2,93
4.	Ketepatan guru dalam memulai pembelajaran tatap muka terbatas dalam mencapai tujuan pembelajaran	10	12	8	0	3,07
5.	Ketepatan waktu guru mengakhiri pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran	12	10	7	1	3,1
	Nilai Rata-rata Keseluruhan					3,11

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil analisis persepsi guru TK se-kota Pontianak terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada pengelolaan pembelajaran. Terdapat 5 (lima) pernyataan terkait efektivitas dilihat pada pengelolaan pembelajaran. Pada pernyataan pertama, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 11, E (efektif) sebanyak 16, TE (tidak efektif) sebanyak 3, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,27 yang artinya kesesuaian media pembelajaran tatap muka terbatas berkategori "Sangat Efektif".

Pernyataan kedua, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 9, E (efektif) sebanyak 17, TE (tidak efektif) sebanyak 4, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,17 yang artinya kesesuaian materi yang disampaikan guru pada pembelajaran tatap muka terbatas berkategori "Efektif".

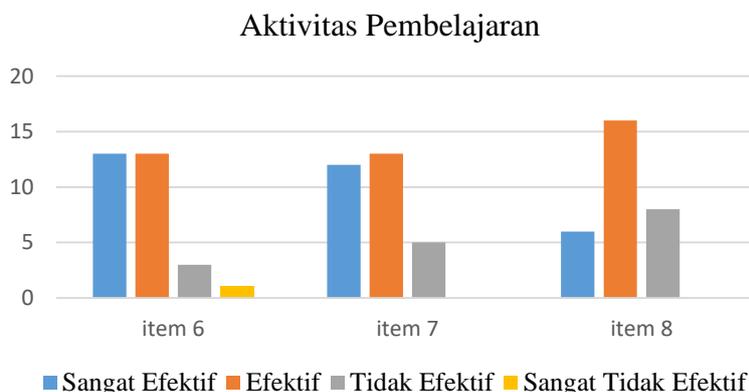
Pernyataan ketiga, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 7, E (efektif) sebanyak 15, TE (tidak efektif) sebanyak 7, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 2,93 yang artinya pemahaman anak terhadap tugas yang diberikan guru pada saat pembelajaran tatap muka terbatas berkategori "Efektif".

Pernyataan keempat, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 10, E (efektif) sebanyak 12, TE (tidak efektif) sebanyak 8, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,07 yang artinya ketepatan guru dalam memulai pembelajaran tatap muka terbatas diasumsikan "Efektif".

Pernyataan kelima, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 12, E (efektif) sebanyak 10, TE (tidak efektif) sebanyak 7, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,1 yang artinya ketepatan waktu guru mengakhiri pembelajaran pada pembelajaran tatap muka terbatas berkategori ‘Efektif’. Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,11 yang artinya pengelolaan pembelajaran diasumsikan ‘Efektif’.

Hasil data kuesioner persepsi guru TK se-kota Pontianak pada indikator pengelolaan pembelajaran rata-rata keseluruhan nilai persepsi interval keefektifan proses pembelajaran sebesar 3,11 yang berkategori ‘Efektif’. Hal ini sejalan dengan data wawancara dan dokumentasi. Menurut (Yusuf, 2017: 20) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran apakah proses belajar mengajar yang berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan baik dari segi pengelolaan waktu yang baik, penugasan, diskusi dan lainnya. *“The implementation of the learning was quite effective, including the workload of teachers, the number of study groups, as well as a complete and well-organized class management”* (Prisuna, 2022).

## 2. Aktivitas Pembelajaran



Gambar 3. Diagram Batang Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Aspek Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel 3. Hasil analisis persepsi guru TK se-kota Pontianak terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada aktivitas pembelajaran berikut dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Persepsi Guru TK Se-Kota Pontianak Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Aktivitas Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SE	E	TE	STE	
<b>b. Aktivitas Pembelajaran</b>						
6.	Pemberian kesempatan oleh guru kepada anak untuk bertanya dan menjawab selama pembelajaran tatap muka terbatas dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran	13	13	3	1	3,27
7.	Keterlibatan anak secara aktif dalam memberikan pendapat selama pembelajaran tatap muka terbatas	12	13	5	0	3,23

	dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran					
8.	Kemudahan untuk berkolaborasi sesama anak pada pembelajaran tatap muka terbatas dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pembelajaran	6	16	8	0	2,93
	Nilai Rata-rata Keseluruhan					3,14

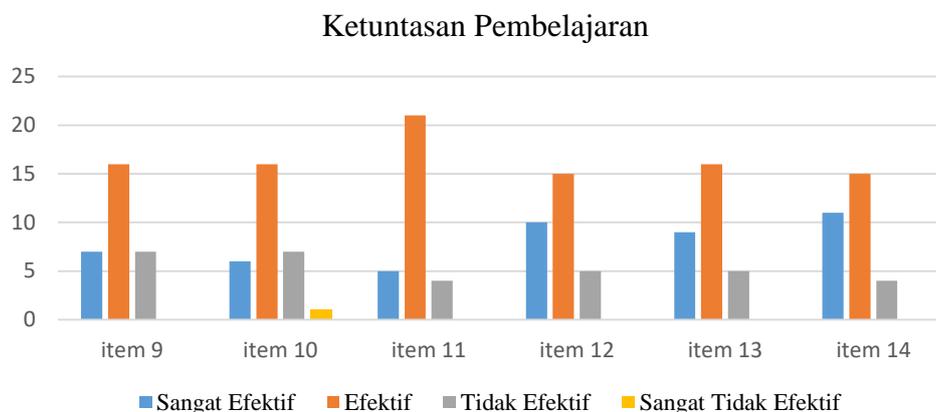
Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil analisis persepsi guru TK se-kota Pontianak terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada aktivitas pembelajaran. Terdapat 3 (tiga) pernyataan terkait efektivitas dilihat pada aktivitas pembelajaran. Pada pernyataan keenam, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 13, E (efektif) sebanyak 13, TE (tidak efektif) sebanyak 3, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 1, Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,27 yang artinya pemberian kesempatan oleh guru kepada anak untuk bertanya dan menjawab selama pembelajaran tatap muka terbatas berkategori ‘Sangat Efektif’.

Pernyataan ketujuh, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 12, E (efektif) sebanyak 13, TE (tidak efektif) sebanyak 5, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0, Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,27 yang artinya keterlibatan anak secara aktif dalam memberikan pendapat selama pembelajaran tatap muka terbatas berkategori ‘Sangat Efektif’.

Pernyataan kedelapan, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 6, E (efektif) sebanyak 16, TE (tidak efektif) sebanyak 8, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0, Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,23 yang artinya kemudahan untuk berkolaborasi sesama anak pada pembelajaran tatap muka terbatas berkategori ‘Efektif’. Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,14 yang artinya Aktivitas pembelajaran berkategori ‘Efektif’.

Hasil data kuesioner persepsi guru TK se-kota Pontianak pada indikator aktivitas pembelajaran rata-rata keseluruhan nilai persepsi interval keefektifan proses pembelajaran sebesar 3,14 yang berkategori ‘Efektif’. Hal ini sejalan dengan data wawancara dan dokumentasi. Menurut Yusuf, (2017: 20) aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dengan memanfaatkan panca indera, mental dan intelektual.

### 3. Ketuntasan Pembelajaran



Gambar 4. Diagram Batang Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Aspek Ketuntasan Pembelajaran

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel 4. Hasil analisis persepsi guru TK se-kota Pontianak terhadap ketuntasan pembelajaran tatap muka terbatas pada ketuntasan pembelajaran berikut di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Persepsi Guru TK Se-Kota Pontianak Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Ketuntasan Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SE	E	TE	STE	
<b>c. Ketuntasan Pembelajaran</b>						
9.	Pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% dalam rangka mengetahui agama yang dianutnya pada PTM terbatas	7	16	7	0	3
10.	Pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar pada PTM terbatas	6	16	7	1	2,9
11.	Pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu pada PTM terbatas	5	21	4	0	3,03
12.	Pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	10	15	5	0	3,17
13.	Pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka membiasakan diri berperilaku baik	9	16	5	0	3,13
14.	Pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka mengucapkan salam dan membalas salam	11	15	4	0	3,23
Nilai Rata-rata Keseluruhan						3,08

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil analisis persepsi guru TK se-kota Pontianak terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada ketuntasan pembelajaran. Terdapat 6 (enam) pernyataan terkait efektivitas dilihat pada ketuntasan pembelajaran. Pada pernyataan kesembilan, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 7, E (efektif) sebanyak 16, TE (tidak efektif) sebanyak 7, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3 yang artinya pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka mengetahui agama yang dianutnya pada pembelajaran tatap muka terbatas berkategori ‘Efektif’.

Pernyataan kesepuluh, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 6, E (efektif) sebanyak 16, TE (tidak efektif) sebanyak 7, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 2,9 yang artinya pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar pada pembelajaran tatap muka terbatas berkategori ‘Efektif’.

Pernyataan kesebelas, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 5, E (efektif) sebanyak 21, TE (tidak efektif) sebanyak 4, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,03 yang artinya pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu pada pembelajaran tatap muka terbatas berkategori ‘Efektif’.

Pernyataan keduabelas, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 10, E (efektif) sebanyak 15, TE (tidak efektif) sebanyak 5, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,17 yang artinya pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka mengenal perilaku baik/sopan dan buruk berkategori ‘Efektif’.

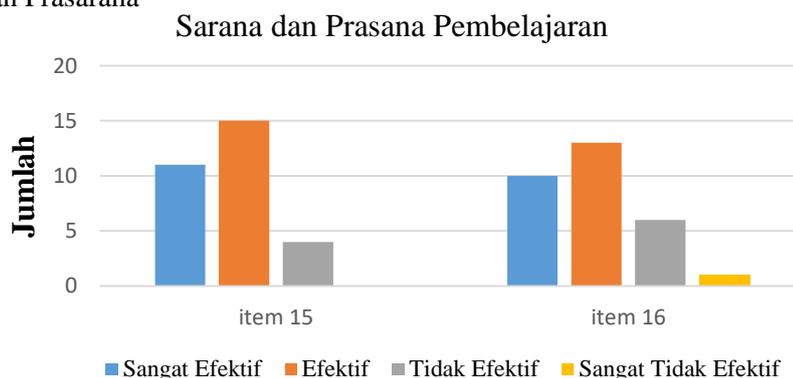
Pernyataan ketigabelas, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 9, E (efektif) sebanyak 16, TE (tidak efektif) sebanyak 5, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,13 yang artinya kinerja unit pelayanan dalam hal ini pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka membiasakan berperilaku baik berkategori ‘Efektif’.

Pernyataan keempatbelas, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 11, E (efektif) sebanyak 15, TE (tidak efektif) sebanyak 4, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,23 yang artinya pencapaian tujuan pembelajaran minimal 75% oleh anak dalam rangka mengucapkan salam dan membalas salam berkategori ‘Efektif’. Berdasarkan data di atas, maka didapatkan

rata-rata keseluruhan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,08 yang artinya ketuntasan pembelajaran diasumsikan ‘Efektif’.

Hasil data kuesioner persepsi guru TK se-kota Pontianak pada indikator ketuntasan pembelajaran rata-rata keseluruhan nilai persepsi interval keefektifan proses pembelajaran sebesar 3,08 yang berkategori ‘Efektif’. Hal ini sejalan dengan data wawancara dan dokumentasi. Menurut Yusuf, (2017: 20) hasil belajar, proses belajar mengajar dikatakan tuntas satu kelas apabila paling sedikit kurang dari 75% dari jumlah peserta didik di dalam kelas tersebut memiliki hasil belajar mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi. Dalam penelitian ini aspek ketuntasan pembelajarannya adalah aspek perkembangan agama dan moral anak usia dini usia 4-5 tahun, adapun indikator aspek perkembangan nilai agama dan moral menurut (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini) yaitu (1) mengetahui agama yang dianutnya, (2) meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar, (3) mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu, (4) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk, (5) membiasakan diri berperilaku baik, (6) mengucapkan salam dan membalas salam.

4. Sarana dan Prasarana



Gambar 5. Diagram Batang Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Aspek Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel 5. Hasil analisis persepsi guru TK se-kota Pontianak terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada sarana-prasarana pembelajaran berikut dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis persepsi Guru TK Se-Kota Pontianak Terhadap Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Aspek Sarana-Prasarana Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SE	E	TE	STE	
<b>d. Sarana-Prasarana Pembelajaran</b>						
15.	Sarana pembelajaran tatap muka terbatas yang disediakan lembaga sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran	11	15	4	0	3,23

16.	Prasarana permainan <i>out door</i> pada saat pembelajaran tatap muka terbatas menunjang pencapaian tujuan pembelajaran	10	13	6	1	3,07
	Nilai Rata-rata Keseluruhan					3,15

Berdasarkan tabel di atas terlihat hasil analisis tanggapan guru TK se-kota Pontianak terhadap efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas pada sarana – prasarana pembelajaran. Terdapat 2 (dua) pernyataan terkait efektivitas dilihat pada sarana-prasarana pembelajaran. Pada pernyataan kelimabelas, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 11, E (efektif) sebanyak 15, TE (tidak efektif) sebanyak 4, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 0. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,23 yang artinya sarana pembelajaran tatap muka terbatas yang disediakan lembaga sangat membantu berkategori ‘Efektif’.

Pernyataan keenambelas, jumlah responden yang menyatakan SE (sangat efektif) sebanyak 10, E (efektif) sebanyak 13, TE (tidak efektif) sebanyak 6, STE (sangat tidak efektif) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,07 yang artinya prasarana permainan *out door* pada saat pembelajaran tatap muka terbatas diasumsikan ‘Efektif’. Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai persepsi interval keefektifan sebesar 3,15 yang artinya sarana-prasarana pembelajaran berkategori ‘Efektif’.

Hasil data kuesioner persepsi guru TK se-kota Pontianak pada indikator pengelolaan pembelajaran rata-rata keseluruhan nilai persepsi interval keefektifan proses pembelajaran sebesar 3,15 yang berkategori ‘Efektif’. Hal ini sejalan dengan data wawancara dan dokumentasi. Menurut Eggen dan Kauchak dalam (Fauziah, 2017: 7) salah satu efektivitas pembelajaran ditandai dengan memiliki sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar. *“Facilities and infrastructure related to the implementation of online learning that will come for the development and improvement of the quality”* (Sulaiman & Prisuna, 2022).

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas terhadap perkembangan anak usia dini pada aspek nilai agama dan moral di TK se-kota Pontianak maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil kuesioner persepsi guru yang dikonversikan ke nilai persepsi interval keefektifan proses pembelajaran, maka didapatkan nilai sebesar 3,12 yaitu memiliki makna bahwa efektivitas pembelajaran tatap muka terbatas terhadap perkembangan anak usia dini pada aspek nilai agama dan moral berada pada kategori Efektif. Hasil wawancara ditemukan kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran tatap muka terbatas terhadap aspek perkembangan nilai agama dan moral di sekolah adalah keterbatasan waktu, hal tersebut menyebabkan harus menyedikitkan jumlah doa-doa pendek dan juga tidak bisa mengajarkannya berulang-ulang, tidak bisa praktek beribadah langsung di tempat beribadah, kurangnya sentuhan dengan anak karena harus menjaga jarak.

Adapun saran bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas di PAUD untuk menjadi lebih baik, serta diharapkan untuk memfasilitasi sarana-prasara penunjang pembelajaran tatap muka terbatas

agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal serta untuk peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi untuk melanjutkan penelitian.

### Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pontianak Bapak Dr. Hermansyah, M.Ag. dan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Pontianak Bapak Rahnang, M.Pd.I. yang telah memberikan support terhadap terlaksananya penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Bona, F. (2021). *Kemendikbudristek: 85% Sekolah Siap Gelar PTM Terbatas*.
- Fauziah, N. (2017). *Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (AQIDAH) Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto*.
- Fauziddin, M. (2016). Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Tambusai*. Jurnal Obsesi 2 (2) (2016) 8-17.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Husna, M., & Sugito, S. (2021). Eksplorasi Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Jenjang PAUD di Masa Kebiasaan Baru. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1846–1858. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1814>
- Kemendikbud Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. (n.d.).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2018 Tentang Penilaian dan Laporan Perkembangan*. (n.d.).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tentang Kebijakan PTM Terbatas Menyambut Tahun Ajaran Baru 2021/2022*. (n.d.).
- Lestaringrum, A. (2014). *Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak*. <https://doi.org/10.21009/JPUD.082>
- Nashriana. (2011). *Perlindungan Hukum Pidana bagi Anak di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nurdin & Anhudasar, L. A. (2021) Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 686-697. DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.699
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Prisuna, B. F. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 15-24.
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137-147. doi: <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.39160>.
- Prisuna, B.F. (2022). Online Learning Evaluation of Mathematics Using the CIPP Model, *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran)*, 9(2), 167-175
- Prisuna, B. F., & Rahnang. (2022). *PERSEPSI MAHASISWA PIAUD TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI IAIN PONTIANAK*. 17.

- Rosilawati, A., & Prisuna, B.F. (2022). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di IAIN Pontianak. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 1-20. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.37>
- Safitri, N., Kuswanto, C.W., dan Alamsyah, Y.A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini, *Journal of Early Childhood Educations (JECE)*, 1.2, 29-44
- Sudarmi. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sekolah Dasar Negeri 003 Tekulai Bugis Kecamatan Tanah Merah.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Widyasanti, N. P., Suastika, I. N., & Ariyana, I. K. S. (2022a). *Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.* 10(1), 7.
- Widyasanti, N. P., Suastika, I. N., & Ariyana, I. K. S. (2022b). *Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.* 10(1), 7.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020a). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yusuf, B. B. (2017). *Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif.* 1 No. 2, Oktober 2017-Maret 2018.